



PELATIHAN PIJAT BAYI UNTUK ORANGTUA DI KLINIK RUMAH SEHAT KELUARGA MUSTIKA JAYA KOTA BEKASI

Oleh

Handayani¹, Tati Nuryati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka Jakarta

Email : ¹Handayani@Uhamka.ac.id , ²Tatinuryati@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

Innovation, Increase Income,

Overcome Unemployment.

Abstract: Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama ratusan tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012) Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan orang tua dapat melakukan pijat bayi di rumah sehingga mampu menjadikan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan terjadinya peningkatan berat badan dan kualitas tidur bayi yang baik. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemberdayaan orangtua secara pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi sebagai stimulasi tumbuh kembang bayi dan sebagai upaya meningkatkan herb imunity apa bayi dan balita. Metodologi : kegiatan ini menggunakan eksperimen dengan design quasi exsperiment pre dan post tes. Populasi kegiatan pengabdian masyarakat ini 18 orang yaitu ibu yang memiliki bayi dan balita. Hasil dari kegiatan pelatihan pijat bayi menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan orangtua sebesar 83 % dan keterampilan pijat bayi 73.08 % setelah diajarkan bagaimana melakukan pemijatan pada bayi sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang bayi dan herb munity. Simpulan dan saran : Adanya pengaruh pelatihan pijat bayi untuk orangtua terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam melakukan pemijatan bayi dan balita , pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi sangat penting dikuasi oleh orangtua sebagai suatu pemberdayaan orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita serta pembentukan herb imunity pada bayi dan balita.



PENDAHULUAN

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun. Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Soetjiningsih, 2013). Masa bayi dibagi menjadi dua periode, yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulai dari umur 0 sampai 28 hari, sedangkan masa post neonatal dimulai dari umur 29 hari sampai 11 bulan. Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia (Vivian, 2010).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Hal ini dilakukan karena bayi merupakan salah satu populasi terbesar yang ada (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 jumlah bayi di Indonesia 4.770.444 jiwa dari 23.960.310 balita atau 19,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Data gizi buruk di kota Bekasi pada tahun 2017 sebanyak 141 balita dan tahun 2018 meningkat menjadi 220 orang dan salah satu penyumbang data gizi buruk di yaitu wilayah kecamatan mustika jaya sebanyak 24 balita pada tahun 2018. selama ini program yang diberikan untuk penanganan gizi buruk yaitu dengan melalui pemberian makanan tambahan yang dilakukan saat kegiatan posyandu (PMT), berdasarkan hasil Penelitian oleh Ani Rosita (2012) "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi Di Desa Kwangsen Kabupaten Madiun", menggunakan Pre-Post Experimental Designs mengambil sampel 30 bayi dan diberikan terapi pijat selama 2 kali dalam seminggu dan berat badan bayi bertambah secara signifikan.

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya (Riksani, 2011). Pijat bayi berbeda dengan pijat yang dilakukan terhadap orang dewasa. Perbedaan ini terletak pada besarnya tekanan yang diberikan. Pada pijat bayi biasanya lebih cenderung berupa sentuhan-sentuhan lembut, sehingga disebut juga stimulus touch (Prasetyono, 2014). Sentuhan dan pandangan mata yang terjadi pada saat pijat bayi berlangsung dapat mengalirkan kasih sayang di antara keduanya yang merupakan dasar untuk meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, menciptakan hubungan emosi yang baik antara keduanya. Terapi sentuh atau stimulasi adalah suatu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal (Departemen Kesehatan, 2012). Jenis-jenis stimulasi yang akan diberikan terhadap bayi untuk menstimulus perkembangan bayi dianjurkan menggunakan pendekatan rangsangan multimodal. Rangsangan multimodal ini meliputi rangsang vestibular kinestetik, pendengaran, visual, dan taktil. Stimulasi ini sangatlah baik bila dilakukan oleh orangtua, apalagi kondisi saat ini pandemic covid 19 salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas anak salah satunya dengan melakukan stimulasi pijat bayi yang dapat dilakukan oleh orangtua.



Sejak dilahirkan bayi memang sudah memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua, yaitu kebutuhan fisik, biologis, serta kebutuhan emosi. Ketiga kebutuhan mendasar tersebut dapat dipenuhi dengan cara pemijatan. Pemijatan itu berguna untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motorik sehingga bayi bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemijatan akan meningkatkan enzim dan hormon pertumbuhan pada sel dan jaringan sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Vivian, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al (2015) di SMC RS Telogorejo, Terapi pijat memberikan efek positif secara fisik, antara lain kenaikan berat badan bayi, dimana hasil uji statistik di temukan perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi atau dapat dikatakan pijat bayi efektif untuk meningkatkan berat badan bayi.

METODE

2.1 Metodologi

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini dengan melakukan pelatihan pijat bayi bagi orangtua tentu harus memiliki indikator kebersahilan dalam melakukan pelatihan tersebut. Adapun metodologi yang dilakukan untuk melakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metodologi pre dan post tes.

Pada pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain penelitian ini menggunakan *one Group pretest posttest design*. Kelompok perlakuan dilakukan *pre-test* dan diberikan intervensi pelatihan pijat bayi dan baru dilakukan *post-test*. melalui pelatihan pijat bayi dengan memberikan simulasi pelatihan dan buku panduan dalam dalam pijat bayi.

Rancangan penelitian sebagai berikut: *Group Pre-test, Post-test*

Pre-test	Trial 1	Post Test
O1	X1	1 O2

Keterangan:

O1 = pretest mengenai pemahaman orangtua tentang pijat bayi baik itu pengetahuan Maupun afektifnya

X1 = di berikan pelatihan

O2 = post test setelah diberikan pelatihan diukur pengetahuan dan afektif orangtua terkait dengan pijat bayi dengan instrumen pengukuran kuisioner untuk pengetahuan dan untuk afektif perilaku orangtua mampu melakukan pijat bayi melalui daftar tilik kompetensi pijat bayi.

Pengabdian pada masyarakat tahun ini diadakan pada bulan 13 desember 2020 di



laksanakan di Klinik Rumah Sehat Keluarga..Peserta yang terdaftar ada 18 orangtua yaitu ibu bayi dan balita yang mengikuti kegiatan ini. Setelah peserta mendapatkan materi teori dan praktek langsung dengan bayi, selanjutnya peserta di lakukan post test yaitu melakukan penilaian pengukuran pengetahuan dan keterampilan orangtua apa yang sudah dijelaskan.

2.2. Tata cara

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 sesi dan di bagi dalam 3 kelompok group kecil untuk kegiatan praktek pijat bayinya, dengan metode awal peserta melakukan pretes pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi. Setelah pretes dilanjutkan dengan pemebrian materi selama 1 jam ,selanjutnya materi yang diberikan yaitu belajar memijat bayi dengan peserta di bentuk 3 kelompok masing masing kelompok didampingi 1 orang pembimbing yang. Semua kegitan Pengmas ini dilaksanakan dengan tatap muka langsung dengan protocol Kesehatan.

2.3. Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pretest dengan memberikan kuisioner pertanyaan – pertanyaan pengetahuan ibu tentang pijat bayi, setelah pemberian materi teori selama 1 jam, dilanjutkan praktek pijat bayi dengan membentuk group group kecil dan di damping para pembimbing tiap -tiap kelompok, instruktur mempraktekan bagaimana melakukan pijat bayi dan orantua mempraktekna dengan bayi dan balitanya dengan di pantau dan bimbing dengan asisten isntruktur.

Diakhir pelatihan diadakan evaluasi dengan post tes teori dan dan diakhir dilakukan post tes teori dan praktek.

Seluruh kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pasrtisipasi peserta dan pemberdayaan orangtua untuk bisa memiliki penegtahuan dan keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi dan herb imunity.

Dokumentasi kegiatan





3. Hasil Evaluasi

Dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di Klinik Rumah Sehat Keluarga menunjukkan beberapa hasil:

1. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan efektif. Peserta yang hadir ada 18 orang. Pelaksanaan Kegiatan sendiri berlangsung selama satu hari (13 desember 2021).
2. Hasil dari pelatihan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Skor Pengetahuan, keterampilan orangtua dalam melakukan pelatihan pijat bayi di Klinik Rumah sehat keluarga Kota Bekasi

Kataogi Variabel	Hasil	
	Pre	Post
Pengetahuan		
○ <i>Nilai</i>	63.02	83.00



Keterampilann

o <i>Nilai</i>	36.58	73.08
----------------	-------	-------

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Variabel Pengetahuan Orang tua dari analisis pengetahuan orangtua mengikuti pelatihan pijat bayi didapatkan rata-rata orangtua sebelum pengukuran didapatkan nilai 63,02, pengukuran setelah dilakukan pelatihan didapatkan rata-rata 83,00. Data diatas menunjukkan bahwa pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan perilaku orang tua dalam melakukan pemijatan bayi setelah dilakukan intervensi dengan pelatihan. Begitu pun dengan keterampilan orangtua dalam melakukan pemijatan di dapatkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan orangtua score keterampilan dalam melakukan pemijatan pada bayi rata - rata 36,58 dan setelah diajarkan peserta terjadi peningkatan keterampilan dalam melakukan pemijatan bayi sebesar 73,08 .

Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan ini merupakan suatu pemberdayaan orangtua untuk memiliki kemampuan dalam stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita serta pijatan merupakan suatu upaya untuk pembentukan herb imunity non farmakologi .

KESIMPULAN

Peran orangtua dalam melakukan stimulasi pada bayi sangat lah penting. Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama ratusan tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012). Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi (Serrano et al., 2010). Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan orang tua dapat melakukan pijat bayi di rumah sehingga mampu menjadikan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan terjadinya peningkatan herb imunity non farmakologi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdulrahman, S. M. 2015. Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
- [2] Agriwidya Rosita, A. 2012. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi Di Desa Kwangsen Kabupaten Madiun.
- [3] Adriana. 2011. Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- [4] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta. Departemen Kesehatan. 2012.
- [5] Alfabeta Vivian. 2010. Asuhan neonates bayi dan balita. Jakarta : Salemba medika.
- [6] Depkes RI.2008. Buku Asuhan Persalinan Normal. Jakarta : JNPK-KR.
- [7] Hastono. 2012. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta : Rajawali Pers
- [8] Kalsum, U 2014. Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. Selawesi Selatan
- [9] Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Dirjen Bina Gizi KIA Mansur



-
- [10] Herawati. 2014. Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
 - [11] Mutmainah, et al. 2015. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 0-
 - [12] 3 Bulan Di SMC RS Telogorejo. Semarang : STIKES Telogorejo Semarang.
 - [13] Prasetyono. 2014. Teknik-teknik tepat memijat bayi sendiri. Yogyakarta
 - [14] Soetjiningsih. 2014. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC
 - [15] Serrano, M. S. C., Doren, F. M., Wilson, L. L. 2010. Teaching Children Mothers to Massage Their Full-Term Infants: Effects on Maternal Breast-Feeding and Infant Weight Gain at Age 2 and 4 Months. Journal of Perinatal & Neonatal Nursing. Vol. 24, No. 2.



HAAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN